

KEPEMIMPINAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nur Eka Dewi

SD Negeri 1 Sukarame Dua

nurekadewi7@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan guru pendidikan Islam. Tulisan ini menggunakan analisis studi pustaka dengan penelusuran sumber-sumber primer dari buku dan jurnal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan adalah sebuah keniscayaan yang mesti ada pada sebuah organisasi. Dalam dunia pendidikan kepemimpinan menjadi penentu berhasil tidaknya sebuah lembaga pendidikan. Kepemimpinan sangat dibutuhkan karena luasnya cakupan manajerial di bidang pendidikan. Dalam konteks Islam karakteristik kepemimpinan guru telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. yaitu jujur, amanah, komunikatif, dan cerdas. Selain itu dalam rangka mewujudkan kepemimpinan guru pendidikan Islam yang efektif sangat dibutuhkan keteladanan dan kemampuan komunikasi yang baik dari seorang pemimpin.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Guru, Pendidikan Islam

ABSTRACT

This paper aims to describe the leadership of Islamic education teachers. This paper uses literature study analysis by searching primary sources from books and journals. The results of this study show that leadership is a necessity that must exist in an organization. In the world of education, leadership determines the success or failure of an educational institution. Leadership is needed because of the wide managerial scope in the field of education. In the context of Islam, the leadership characteristics of teachers have been exemplified by the Prophet Muhammad (peace be upon him), namely honest, trustworthy, communicative, and intelligent. In addition, in order to realize effective Islamic education teacher leadership, good example and communication skills are needed from a leader.

Keywords: Leadership, teachers, Islamic Education

Pendahuluan

Gaya kepemimpinan guru yang baik lebih akan membangun sikap persahabatan guru dan peserta didik dengan dasar saling memahami dan saling mempercayai. Sikap ini dapat membantu menciptakan iklim yang menguntungkan bagi terciptanya kondisi proses belajar mengajar yang optimal, para murid akan belajar secara produktif baik pada saat diawasi oleh guru maupun tanpa diawasi guru. Namun pada praktiknya, guru masih belum menerapkan gaya kepemimpinan mengajar yang optimal dikarenakan guru belum menjadi pemimpin yang baik. Hasil belajar

merupakan hal yang sangat penting dan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran yang berguna bagi guru, agar guru dapat lebih mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami suatu materi yang diajarkan.

Secara sederhana tugas seorang guru adalah mengajar, menyampaikan materi pelajaran dan mentransfer pengetahuan kepada peserta didik. Lebih dari sekadar itu tugas guru ternyata sangat komprehensif meliputi transfer nilai dan keterampilan serta mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik. Di dalam ruang kelas, guru tidak hanya berperan sebagai pendidik dan pembimbing semata tetapi juga berperan sebagai pemimpin. Konsekwensi logisnya adalah guru harus mampu menguasai dan mempengaruhi peserta didik dan menciptakan iklim akademik di dalam kelas.

Guru atau pendidik merupakan salah satu unsur terpenting dalam pendidikan. Betapapun kecanggihan teknologi dan informasi hari ini, sesungguhnya tidak dapat menandingi kehadiran guru. Ilmu memang bisa diperoleh dimana saja, akan tetapi sosok guru yang berwibawa yang senantiasa mentransfer pengetahuan dan nilai tidak dapat tergantikan oleh aplikasi pembelajaran secanggih apapun. Karenanya eksistensi guru akan selamanya dibutuhkan kendatipun kemajuan teknologi terus berupaya memberi kemudahan dalam belajar.

Dengan menggunakan analisis studi pustaka tulisan ini akan mencoba menguraikan tentang kepemimpinan guru pendidikan Islam, meliputi sifat-sifat pemimpin perspektif Islam, kepemimpinan guru melalui keteladanan, dan komunikasi interpersonal guru sebagai wujud dari kepemimpinan.

Beberapa penelitian terdahulu sebenarnya telah banyak dilakukan terkait dengan tema ini, beberapa diantaranya hemat penulis layak dikemukakan sebagai pijakan teori dalam tulisan ini. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2016: 127) bahwa kepemimpinan guru yang dimaksud adalah meliputi kemampuan guru dalam mendorong, mempengaruhi, memerintah, dan melarang peserta didik dalam rangka mengefektifkan pembelajaran. Berikutnya menurut Gaol dan Nababan (2019: 95) menjelaskan bahwa kepemimpinan guru adalah penentu keberhasilan dalam pembelajaran. Oleh karenanya kepemimpinan guru perlu dipahami dengan baik dan diimplementasikan dalam pembelajaran. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam Pondok Pesantren dikenal istilah Kiai sebagai guru, penelitian yang dilakukan oleh Anwar US (2010: 226) menyatakan bahwa kepemimpinan guru di dalam lembaga pendidikan umumnya bersifat sentralistik dan hirarkis.

Beberapa penelitian terdahulu telah menyinggung masalah tema ini, tetapi hemat penulis belum menyentuh substansi pokok kepemimpinan guru dalam perspektif Islam, karakteristik kepemimpinan guru yang ideal serta bagaimana kepemimpinan guru diterapkan dalam pembelajaran. Hal inilah yang menjadi fokus utama dalam tulisan ini.

Kepemimpinan atau *leadership* merupakan seni dan keterampilan orang dalam menjalankan kekuasaannya untuk mempengaruhi orang lain agar melaksanakan aktivitas tertentu yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan. Memimpin adalah mengerjakan demi tujuan tertentu, yang dalam melaksanakan dibantu orang lain. Orang yang dipimpin adalah yang diperintah, dipengaruhi dan diatur oleh ketentuan yang berlaku secara formal atau nonformal.

Sederhananya, kepemimpinan didefinisikan sebagai kemampuan mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan tertentu (Syafaruddin dan Asrul, 2008: 56). Menurut Sutrisno (2010: 12) kepemimpinan adalah kemampuan menggerakkan dan mengarahkan bawahan untuk tujuan tertentu. Kepemimpinan menurut Uha (2013: 153) adalah kecakapan menggerakkan dan memerintahkan bawahan meskipun perintah tersebut tidak disukai oleh bawahannya. Jika disimpulkan

menarik sekali mengutip pendapat Daft (2008: 5) bahwa kepemimpinan adalah pengaruh relasi antara atasan dan bawahan untuk memperoleh hasil dan perubahan keadaan.

Eksistensi seorang pemimpin sangat dibutuhkan dalam realitas sosial. Betatapa pun perilaku dan sikap pemimpin tersebut tidak disenangi tetapi tetap dibutuhkan. Islam mengakui eksistensi kepemimpinan. Hadis Rasul mengatakan jika kamu berkumpul sebanyak tiga orang dan merencanakan perjalanan maka pilihlah satu yang menjadi pemimpin. Dari ungkapan Nabi tersebut dapat diasumsikan bahwa dalam situasi yang sederhana sekalipun pemimpin tetap dibutuhkan. Sedemikian pentingnya peranan pemimpin sehingga para sejarawan muslim sepakat bahwa persoalan utamma yang menyebabkan banyaknya aliran-aliran dalam Islam disebabkan karena masalah politik yang ujungnya adalah siapa yang berhak menjadi pemimpin.

Dalam dunia pendidikan keberadaan pemimpin juga sangat penting disebabkan karena kebutuhan manajerial mengelola pendidikan yang sangat kompleks. Jika diperkecil ruang lingkupnya, di dalam kelas guru berperan menjadi pemimpin mengatur peserta didik, menciptakan suasana belajar, membimbing, mengarahkan, memerintahkan, dan melarang. Pendeknya di dalam kelas guru adalah pemimpin yang berkuasa penuh terhadap peserta didik. Oleh karena itu kecakapan dalam memimpin adalah kompetensi mutlak yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Menurut Syafaruddin (2017: 189) terdapat beberapa alasan mengapa kepemimpinan sangat dibutuhkan dalam organisasi seperti berikut ini:

- a. Keberhasilan organisasi dan pengembangan karir anggota organisasi sangat bergantung dari efektivitas kepemimpinan;
- b. Pemimpin menyadari dengan sepenuhnya bahwa ia tidak dapat menggerakkan organisasinya sendirian, sebab itu ia butuh orang-orang untuk mensukseskan organisasi yang dipimpinnya;
- c. Pemimpin adalah kunci keberhasilan organisasi.

Dari beberapa argumentasi di atas nampak jelas bahwa kepemimpinan dalam sebuah organisasi adalah sebuah keniscayaan. Berhasil tidaknya sebuah organisasi tergantung dari keberhasilan pemimpin menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinannya dan mendayagunakan sumber daya yang ada.

Metode Penelitian

Penelitian ini ingin mendeskripsikan secara gambalang tentang bagaimana sebenarnya konsep kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka. Data-data diperoleh dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menelusuri berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus pembahasan penelitian ini, yang berasal dari buku-buku dan jurnal kemudian dianalisis secara kritis dengan menggunakan teknik *content analysis*.

Hasil dan Pembahasan

1. Kompetensi Kepemimpinan Guru Menurut Islam

Seorang guru terutama guru pendidikan Islam harus memiliki kompetensi kepemimpinan sebagaimana yang tertuang pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah/Madrasah Pasal 16 mengenai kompetensi kepemimpinan (*leadership*) yaitu:

- a. Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama.
- b. Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah.
- c. Kemampuan inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah.
- d. Kemampuan menjaga, mengendalikan dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Indikator di atas adalah tambahan dari beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru seperti kompetensi kepribadian, paedagogik, profesional, dan kompetensi sosial. Dari sini kemudian dapat dikatakan bahwa guru sangat layak disebut sebagai profesi sebab memiliki beragam kompetensi yang sangat kompleks. Karenanya sudah sepatutnya diperlakukan dan mendapat *reward* yang layak.

2. Sifat-Sifat Pemimpin Ideal Menurut Islam

Dalam Islam pemimpin adalah sebagai sosok sentral yang memiliki peranan penting dalam sebuah organisasi tertentu. Pemimpin dalam pandangan Islam adalah orang yang siap melayani, bukan meminta untuk dilayani apalagi difasilitasi. Alquran Surah An-Nisa'/4: 59 sering dijadikan referensi penting terhadap eksistensi kepemimpinan. Di dalam ayat ini, perintah pemimpin disetarakan dengan suruhan Allah swt. serta Rasulullah saw. bahkan mentaatinya adalah sebuah keniscayaan yang sepadan.

Para pakar manajemen telah seakat bahwa pemimpin adalah penggerak utama yang sangat berpengaruh dalam sebuah organisasi. Karenanya menjadi pemimpin tidak sembarang orang dan tidak juga semudah membalikkan telapak tangan. Perilaku pemimpin menjadi teladan mutlak bagi para bawahannya. Memahami karakteristik pemimpin yang ideal adalah sebuah keharusan. Berikut ini adalah beberapa karakter yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin sesuai dengan prinsip Islam. Di dalam terminologi Islam Nabi Muhammad adalah sosok ideal yang menjadi pemimpin sekaligus teladan.

Sifat Nabi Muhammad yang pertama adalah *shiddiq* atau jujur. Jujur adalah kunci keberhasilan. Kesuksesan seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya tergantung dari sifat jujur yang ada pada dirinya. Jika seorang pemimpin dapat berlaku jujur maka akan mendatangkan kepercayaan dari bawahannya. Alquran surah Al-Maidah/5: 8 menjelaskan bahwa tanda orang beriman adalah selalu menegakkan kebenaran dan menjadi saksi dengan adil. Di dalam Hadis ditambahkan bahwa setiap perilaku jujur akan mendatangkan kebaikan, dan kebaikan akan membawa pelakunya menuju surga. Doktrin Islam tentang kejujuran sangat kuat sekali sehingga harapannya sebagai seorang muslim dapat berlaku jujur terlepas dari apapun peranannya baik sebagai pimpinan maupun sebagai bawahan.

Sebagai seorang guru sikap jujur sangat penting dan akan mendukung perkembangan karirnya kearah yang lebih baik. Implementasi nilai-nilai kejujuran dalam tugas seorang guru dapat dilaksanakan misalnya objektif dalam memberikan nilai kepada siswa. Meluluskan yang memang benar-benar layak dan menunda kelulusan bagi siswa yang belum layak. Di samping itu ketepatan waktu baik saat masuk memulai pembelajaran maupun menutup atau mengahiri pembelajaran.

Sifat Nabi yang kedua yang layak dijadikan teladan adalah *amanah* atau dapat dipercaya. Pemimpin adalah jabatan yang diamanahkan oleh orang-orang yang telah member kepercayaan. Oleh sebab itu pemimpin tidak boleh menyalah-nyakan kepercayaan tersebut. Adalah sikap yang menyalahi amanah kepemimpinan adalah dengan berkhianat, indikasinya bisa bermacam-macam, tidak serius bekerja, menyalahgunakan wewenang dan bekerja serampangan adalah indikasi dari pengkhianatan terhadap jabatan. Di dalam Alquran surah An-Nisa'/4: 58 dijelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada manusia (pemimpin) untuk menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya dan jika pemimpin diberi kewenangan untuk menetapkan hukum maka hendaklah ditetapkan dengan cara yang seadil-adilnya.

Sebagai seorang guru harus menyadari sepenuhnya bahwa peserta didik yang mereka ajari adalah amanah dari para orang tua siswa yang harus dijaga. Salah satu upaya menjaga amanah tersebut adalah dengan benar-benar mendidik dan mengembangkan potensi peserta didik ke arah yang lebih baik.

Berikutnya sifat Nabi yang juga karakteristik seorang pemimpin adalah *tabligh* atau komunikatif. Seorang pemimpin harus mampu menyampaikan aspirasi orang yang ia pimpin. Memberikan hak-hak para bawahan, mengerti apa yang dibutuhkan oleh bawahannya. Tidak hanya sekadar mengerti tetapi juga menyahuti keperluan bawahannya. Dalam Alquran surah Al-Maidah/5: 67 dijelaskan bahwa para Nabi dan Rasul diperintahkan untuk menyampaikan wahyu kepada umat mereka.

Demikian pula halnya dalam konteks pendidikan, sifat komunikatif tercermin dalam interaksi guru dalam mengajar kepada peserta didik. Ilmu yang dimiliki oleh seorang guru harus disampaikan kepada peserta didik. Nabi saw. pernah bersabda sampaikanlah dariku walaupun satu ayat. Artinya dalam proses pembelajaran tidak ada hal yang perlu disembunyikan. Seorang guru harus mengatakan apa adanya. Di samping itu seorang guru juga perlu memperhatikan etika komunikasi yang baik pada saat berada di lingkungan pendidikan terlebih lagi ketika berada di lingkungan masyarakat.

Terakhir sifat Nabi yang patut dicontoh oleh seorang guru adalah *fathanah* atau cerdas. Kecerdasan adalah hal mutlak yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Jika pemimpin tidak cerdas maka para bawahannya tidak akan mungkin dikendalikan. Justru sebaliknya para bawahanlah yang akan mengatur pemimpinnya. Oleh karena itu, menjadi pemimpin sangat memerlukan wawasan dan pengetahuan. Sedemikian pentingnya ilmu pengetahuan, sehingga ayat yang pertama turun adalah semangat untuk menggali pengetahuan melalui membaca dan menulis (QS. Al-'Alaq/96: 1-5).

Modal utama menjadi guru adalah kecerdasan. Bagaimana mungkin dapat mendidik orang lain jika bekal ilmu yang dimiliki tidak mencukupi. Oleh karena itu seorang guru tidak boleh merasa puas dengan capaian gelar sarjana yang dimilikinya. Seorang guru perlu mengupdate ilmu pengetahuannya. Sebab zaman semakin maju dan perubahan adalah sesuatu keharusan. Seorang guru perlu memahami realitas yang sedang terjadi kemudian memberikan pencerahan kepada masyarakat terkait dengan isu-isu yang tidak benar dan meresahkan.

3. Kepemimpinan Guru Melalui Keteladanan

Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mampu membangun nilai dan norma bersama anggotanya, nilai penting ada dalam organisasi sebagai acuan Bergeraknya seluruh anggota organisasi kearah pencapaian tujuan. Pemimpin dalam setiap jenis organisasi memiliki karakteristik dalam menjalankan tugasnya dengan baik. Pemimpin adalah fasilitator dalam mendekatkan setiap cita-cita dan keinginan

dari anggota organisasi dengan kemampuan untuk menampung dan merealisasikan keinginan tersebut. Setiap pemimpin memiliki karakter yang berbeda-beda tergantung pada individu seorang pemimpin tersebut. Guru dan tenaga kependidikan adalah profesi yang terhormat disebabkan oleh keteladanan yang mereka berikan kepada peserta didik dan masyarakat (Napitupulu, 2020: 92). Karena itu posisi terhormat seorang guru sebagai pemimpin bagi murid-muridnya ditentukan oleh keteladanan yang diberikan kepada siswanya.

Keteladanan dalam kepemimpinan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual, dan sosial. Sebab, seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, disadari atau tidak, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, inderawi, maupun spiritual (Syafaruddin dan Asrul, 2013: 81). Sangat mudah bagi pendidik untuk mengajarkan berbagai teori pendidikan kepada anak, namun sulit bagi anak untuk mempraktekkan teori yang diterimanya, untuk itu orang yang mengajar dan mendidik hendaknya melakukannya atau mempraktikkannya sehingga perbuatannya sesuai dengan ucapannya. Jadi yang dimaksud dengan keteladanan dalam pengertiannya sebagai *uswah al-hasanah* adalah suatu cara mendidik, membimbing dengan menggunakan contoh yang baik yang diridhoi Allah swt. sebagaimana yang tercermin dari prilaku Rasulullah dalam bermasyarakat dan bernegara.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keteladanan adalah perilaku pimpinan yang mencontohkan hal-hal yang baik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, maupun kredibilitas dan integritas pribadinya sebagai pimpinan yang berusaha mewujudkan visi, tujuan dan sasaran sekolah/madrasah. Pemimpin bukan sekedar memperlihatkan karakter dan integritas, serta memiliki kemampuan metode kepemimpinan, melainkan juga harus menunjukkan prilaku dan kebiasaan seorang pemimpin yang selalu memberikan contoh terhadap bawahannya, melalui perkataan, sikap dan prilakunya sehari-hari. Pemimpin yang sesungguhnya disebut sebagai pemimpin ideal, yakni pemimpin yang mampu menjalankan fungsi dan perannya, mengatur dan mengendalikan jalannya organisasi. Pemimpin memiliki tanggung jawab dalam menjalankan organisasi pendidikan menuju masa depan yang baik, oleh karena itu ia harus menjadi penguat dan teladan bagi guru dan juga siswa.

4. Komunikasi Guru dan Model Kepemimpinan Efektif

Superleadership berkeyakinan bahwa seorang pemimpin yang sukses adalah bila dia bisa menciptakan pemimpin yang baik. Seorang pemimpin Superleader berusaha membimbing orang lain untuk memimpin dirinya sendiri dan membantu pengikutnya untuk mengembangkan kemampuan "self leadership"-nya untuk memberikan kontribusi yang maksimal bagi organisasi. Seorang Pemimpin Superleader akan melipat gandakan kekuatannya melalui kekuatan orang lain dan mendorong pengikutnya untuk memiliki inisiatif sendiri, rasa tanggung jawab, rasa percaya diri, penyusunan tujuan sendiri, berfikir positif dan mengatasi masalahnya sendiri.

Komunikasi interpersonal guru Pendidikan Islam dengan siswa semestinya dengan interaktif, agar guru mampu memberikan pelajaran sesuai dengan apa yang diinginkan seperti memberikan perintah, penugasan, penyampaian visi, pikiran dan perasaan dapat mudah dipahami oleh guru dan siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa guru bahwa komunikasi antara guru dengan siswa sangatlah penting dengan komunikasi yang terjalin secara interaktif. Guru dapat memberikan

arahan, motivasi siswa sebelum peajaran dimulai dan sesudah pelajaran berakhir, dengan begitu mereka dapat memahami tugas dan fungsi mereka sebagai siswa.

Beberapa perilaku komunikasi interpersonal yang dilakukan guru dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a. Sebelum pembelajaran dimulai, guru menanyakan tentang pemahaman siswa terhadap materi yang telah lalu;
- b. Guru aktif bertanya tentang kesiapan siswa terhadap tugas yang telah diberikan sebelum hari penyerahan tugas;
- c. Guru memperkenankan siswa untuk berkonsultasi baik secara langsung ataupun via telpon/WA bila ada sesuatu hal yang bersifat pribadi;
- d. Guru berkenan menanggapi pertanyaan siswa seputar materi di luar jam pelajaran atau saat di luar kelas. Baik secara langsung, maupun melalui telpon/WA.

Yang ingin ditekankan dalam hal ini adalah komunikasi antara guru dan peserta didik sangat cair, tidak ada batas atau sekat-sekat yang dapat menghambat sampainya informasi kepada peserta didik. tetapi tidak juga terlalu longgar, sehingga peserta didik tidak lagi menampilkan rasa hormat kepada gurunya. Seorang guru sebaiknya membuka diri dan tetap melayani peserta didik di luar jam pelajaran wajib jika ada hal-hal yang perlu dijelaskan.

Kalau kita berbicara tentang kepemimpinan pendidikan, pada umumnya akan tertuju pada peran dan tugas seorang kepala sekolah. Pemahaman dan persepsi seperti ini bisa dimaklumi karena hampir sebagian besar penelitian dan literatur yang membahas tentang kepemimpinan pendidikan lebih cenderung membicarakan tentang kepemimpinan kepala sekolah. Sementara penelitian dan literatur yang mengkaji secara spesifik tentang kepemimpinan guru tampaknya masih relatif terbatas.

Kesimpulan

Kepemimpinan adalah hal mutlak yang harus ada dalam sebuah organisasi. Dalam dunia pendidikan kepemimpinan menjadi penentu berhasil tidaknya sebuah lembaga pendidikan. Kepemimpinan sangat dibutuhkan karena luasnya cakupan manajerial di bidang pendidikan. Dalam konteks Islam karakteristik pemimpin telah dicontohkan oleh sang pemimpin agung yaitu Nabi Muhammad saw. diantara karakter nabi adalah jujur, amanah, komunikatif, dan cerdas. Selain itu dalam rangka mewujudkan kepemimpinan pendidikan Islam yang efektif sangat dibutuhkan keteladanan dan kemampuan komunikasi yang baik dari seorang pemimpin.

Daftar Pustaka

Daft, Richard L. (2008). *The Experience of Leadership*. USA: Thomson South-Western.

- Gaol, Nasib Tua Lumban dan Andrianus Nababan. (2019). "Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen", *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6 (1): 89-96.
- Napitupulu, Dedi Sahputra. (2020). *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Sukabumi: Haura Utama.
- Nasution, Khalilah. (2016). "Kepemimpinan Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI". *Darul Ilmi*, 4 (1): 116-128.
- Sutrisno, Edy. (2010). *Budaya Organisasi*. Jakarta: Prenada.
- Syafaruddin dan Asrul. (2008). *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Ciptapustaka.
- Syafaruddin. (2017). *Manajemen Organisasi Pendidikan: Perspektif Sains dan Islam*. Medan; Perdana Publishing.
- Uha, Ismail Nawawi. (2013). *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja: Proses Terbentuk, Tumbuh Kembang, Dinamika, dan Kinerja Organisasi*. Jakarta: Kencana.
- US, Anwar Kasful. (2010). "Kepemimpinan Kiai Pesantren: Studi Terhadap Pondok Pesantren di Kota Jambi", *Kontekstualita*, 25 (2): 225-254.